

Mengungkap Suara Siswa melalui Kotak Curhat: Analisis Tematik Permasalahan dan Harapan Siswa Kelas VI di SD Negeri Margasana

Aliftyani Nur Ramadhan Putri Utami^{1*}, Wilhelmina Noo², Rosaliana Tiara³, Komariyah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Bina Bangsa, Jl. Raya Serang–Jakarta, KM. 03 No. 1B, Panancangan, Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten, Indonesia

E-mail: alipptya@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7754>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 08 Aug 2026

Revised: 14 Aug 2026

Accepted: 20 Aug 2026

Kata Kunci:

Kotak Curhat; Suara Siswa; Pengalaman Sosial Dan Emosional; Siswa Sekolah Dasar.

Keywords:

Curhat Box; Student Voice; Social And Emotional Experiences; Elementary School Students.



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis secara tematik berbagai permasalahan, pengalaman, dan harapan siswa kelas VI SD Negeri Margasana melalui media Kotak Curhat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis tematik terhadap tulisan siswa yang dikumpulkan secara sukarela dalam satu kali pengambilan data pada kegiatan KKM. Hasil analisis menunjukkan enam tema utama, yaitu pengalaman perundungan dan ejekan, relasi sosial dan pertemanan, pengalaman emosional, kebutuhan untuk didengarkan, pengalaman positif terhadap sekolah dan guru, serta harapan siswa. Curhatan siswa menunjukkan adanya pengalaman sosial dan emosional yang beragam, mulai dari ejekan, pengucilan, rasa sakit hati, dan ketidakpercayaan diri hingga pengalaman positif serta harapan untuk masa depan. Temuan menunjukkan bahwa Kotak Curhat dapat menjadi media untuk memahami suara siswa dan sumber informasi awal bagi sekolah dalam memperhatikan kebutuhan sosial dan emosional siswa.

This study aims to explore and thematically analyze the problems, experiences, and expectations of sixth-grade students at SD Negeri Margasana through the Curhat Box. This study employed a descriptive qualitative approach with thematic analysis of students' voluntarily submitted writings collected during a single data collection session as part of the KKM program. The analysis identified six main themes: experiences of bullying and teasing, social relationships and friendships, emotional experiences, the need to be heard, positive experiences with school and teachers, and students' hopes. The students' writings revealed diverse social and emotional experiences, ranging from teasing, social exclusion, hurt feelings, and low self-confidence to positive experiences and hopes for the future. The findings indicate that the Curhat Box can serve as a medium for understanding students' voices and as an initial source of information for schools in addressing students' social and emotional needs.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Aliftyani Nur Ramadhan Putri Utami, et al. (2026), Mengungkap Suara Siswa melalui Kotak Curhat: Analisis Tematik Permasalahan dan Harapan Siswa Kelas VI di SD Negeri Margasana, 5(1).<https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7754>

PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran akademik, tetapi juga sebagai ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan sosial dan emosional. Interaksi siswa dengan teman sebaya dan guru menjadi bagian dari pengalaman mereka selama berada di sekolah. Dengan demikian, pemahaman terhadap pengalaman, perasaan, dan kebutuhan siswa menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung. Artati et al. (2024) menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis siswa sekolah dasar perlu mendapat perhatian dalam lingkungan pendidikan karena berkaitan dengan proses perkembangan dan pengalaman sosial siswa.

Pengalaman dan suara siswa juga menjadi bagian penting dalam memahami kesejahteraan mereka di lingkungan sekolah. Finneran (2024) menunjukkan bahwa praktik student voice dalam konteks kesejahteraan sekolah dapat menjadi sarana untuk memahami pengalaman emosional siswa dan kondisi yang mereka hadapi di lingkungan pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa perlu diberikan ruang untuk menyampaikan pengalaman dan pandangan mereka agar sekolah memperoleh gambaran yang lebih dekat dengan kondisi yang dirasakan siswa. Dengan demikian, penyediaan media yang memungkinkan siswa mengungkapkan pengalaman secara nyaman dapat menjadi salah satu upaya untuk mendukung pemahaman sekolah terhadap kebutuhan sosial dan emosional siswa.

Salah satu pengalaman yang perlu diperhatikan dalam kehidupan sosial siswa adalah perundungan dalam hubungan teman sebaya. Perundungan pada jenjang sekolah dasar dapat muncul dalam berbagai bentuk, termasuk ejekan terhadap kondisi fisik, pemberian julukan yang tidak pantas, penghinaan, maupun penggunaan nama orang tua sebagai bahan ejekan. Syahida dan Christiana (2020) menemukan bahwa perundungan verbal pada siswa sekolah dasar dapat berupa pemanggilan berdasarkan kondisi fisik, penghinaan, pemberian julukan, dan pemanggilan menggunakan nama orang tua. Bentuk-bentuk tersebut menunjukkan bahwa interaksi yang dianggap sebagai candaan oleh sebagian siswa dapat menjadi pengalaman yang tidak menyenangkan bagi siswa yang mengalaminya.

Pengalaman perundungan juga tidak selalu disampaikan secara terbuka oleh siswa. Perundungan verbal dapat ditemukan dalam interaksi siswa sekolah dasar dan berkaitan dengan lingkungan sosial di sekitar siswa. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya menyediakan ruang komunikasi yang memungkinkan siswa menyampaikan pengalaman yang mereka rasakan, terutama ketika permasalahan tidak mudah diungkapkan secara langsung. Dengan adanya ruang komunikasi, pengalaman siswa dapat menjadi informasi yang membantu sekolah memahami persoalan yang muncul dalam kehidupan sosial siswa (Oktavia et al., 2022).

Selain perundungan, pengalaman sosial siswa dapat berkaitan dengan rasa percaya diri dan kondisi emosional yang muncul setelah mengalami perlakuan tertentu dari teman sebaya. Pengalaman perundungan verbal dapat berkaitan dengan hambatan dalam perkembangan kepercayaan diri siswa. Hal tersebut sejalan dengan adanya curhatan siswa yang mengungkapkan rasa sakit hati, menangis ketika diejek, merasa tidak percaya diri terhadap kondisi fisik, serta memilih memendam pengalaman yang dialaminya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman siswa perlu dipahami tidak hanya berdasarkan bentuk perilakunya, tetapi juga berdasarkan bagaimana siswa memaknai pengalaman tersebut (Fajrin & Christiana, 2020).

Di sisi lain, suara siswa yang muncul melalui Kotak Curhat tidak hanya berisi permasalahan. Beberapa siswa mengungkapkan rasa senang bersekolah, apresiasi terhadap guru dan teman, rasa terima kasih kepada mahasiswa KKM, serta harapan untuk berhasil dan membanggakan orang tua. Keberadaan ungkapan positif tersebut menunjukkan bahwa pengalaman siswa di sekolah bersifat beragam, sehingga upaya memahami suara siswa perlu mencakup permasalahan sekaligus pengalaman positif dan harapan yang mereka miliki. Dengan demikian, informasi yang diperoleh tidak hanya dapat digunakan untuk mengenali hal-hal yang perlu diperhatikan, tetapi juga untuk mengetahui pengalaman positif yang perlu dipertahankan oleh sekolah.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk memberikan ruang bagi siswa dalam menyampaikan pengalaman tersebut adalah Kotak Curhat. Media ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan perasaan, pengalaman, permasalahan, maupun harapan melalui tulisan. Dalam konteks perundungan di sekolah dasar, aspek empati, kontrol diri, dan pengelolaan interaksi dalam lingkungan kelas menjadi bagian yang perlu diperhatikan dalam upaya menangani permasalahan perundungan. Penyediaan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pengalaman dapat menjadi salah satu sumber informasi mengenai dinamika sosial yang mereka alami di lingkungan sekolah (Iswan & Royanto, 2019).

Pada pelaksanaan kegiatan KKM di SD Negeri Margasana, Kotak Curhat digunakan sebagai media yang memungkinkan siswa kelas VI menyampaikan berbagai pengalaman dan pemikiran mereka secara tertulis. Curhatan yang terkumpul menunjukkan adanya pengalaman perundungan berupa ejekan terhadap fisik dan orang tua, dijadikan bahan candaan, serta pengalaman dikucilkan atau tidak ditemani oleh teman. Selain itu, terdapat ungkapan mengenai rasa sakit hati, ketidakpercayaan diri, kecenderungan memendam masalah, dan kebutuhan untuk memiliki seseorang yang dapat mendengarkan keluh kesah mereka. Pada sisi lain, ditemukan pula ungkapan mengenai rasa senang

bersekolah, apresiasi terhadap guru dan sekolah, rasa terima kasih kepada mahasiswa KKM, serta harapan untuk mencapai kesuksesan dan membanggakan orang tua.

Keragaman isi tersebut menunjukkan bahwa curhatan siswa tidak dapat dipahami hanya sebagai kumpulan keluhan, tetapi merupakan bentuk ungkapan pengalaman dan harapan siswa yang memiliki beragam makna. Berbagai ungkapan tersebut perlu dianalisis secara sistematis agar pola permasalahan, pengalaman sosial dan emosional, serta harapan siswa dapat dipahami secara lebih utuh. Analisis tematik digunakan untuk mengelompokkan ungkapan siswa berdasarkan kesamaan makna sehingga dapat ditemukan tema-tema yang merepresentasikan suara siswa yang disampaikan melalui Kotak Curhat. Hasil analisis tersebut selanjutnya dapat menjadi bahan informasi dan refleksi bagi sekolah dalam memahami pengalaman serta kebutuhan siswa.

Pemberian ruang bagi siswa untuk menyampaikan pengalaman juga sejalan dengan konsep student voice dalam lingkungan pendidikan. Halliday et al. (2019) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam menyampaikan pandangan mengenai kesejahteraan dapat membantu sekolah memahami kondisi yang dirasakan siswa dan menjadi dasar dalam pengembangan upaya yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam konteks penelitian ini, Kotak Curhat dapat dipandang sebagai salah satu bentuk ruang bagi siswa untuk menyampaikan pengalaman, perasaan, permasalahan, dan harapan berdasarkan sudut pandang mereka sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis secara tematik berbagai permasalahan dan harapan yang disampaikan siswa kelas VI SD Negeri Margasana melalui media Kotak Curhat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengalaman yang diungkapkan siswa, baik berupa permasalahan dalam hubungan teman sebaya maupun pengalaman positif dan harapan mereka. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan refleksi dan informasi awal bagi sekolah dalam memperhatikan kebutuhan sosial dan emosional siswa serta mengembangkan layanan sekolah yang lebih responsif terhadap suara siswa. Penelitian ini terbatas pada isi curhatan yang terkumpul melalui Kotak Curhat dan tidak dimaksudkan untuk menggeneralisasikan kondisi seluruh siswa di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis tematik. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Margasana pada pukul 10.00 WIB dengan sasaran penelitian yaitu siswa kelas VI. Data penelitian berupa tulisan siswa yang terkumpul melalui media Kotak Curhat dalam satu kali pengambilan data. Kotak Curhat digunakan sebagai instrumen untuk memberikan kesempatan kepada siswa menyampaikan pengalaman, permasalahan, perasaan, dan harapan secara tertulis. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan memberikan kesempatan kepada siswa kelas VI untuk menuliskan curhatan secara sukarela, kemudian lembar yang terkumpul digunakan sebagai sumber data penelitian.

Analisis data dilakukan dengan membaca seluruh isi curhatan satu persatu untuk memahami pengalaman dan makna yang disampaikan siswa. Selanjutnya, isi curhatan dikelompokkan berdasarkan kesamaan makna untuk menemukan tema-tema yang muncul, kemudian tema tersebut dideskripsikan sesuai dengan data yang diperoleh. Tema yang dianalisis meliputi pengalaman perundungan dan ejekan, relasi sosial dan pertemanan, pengalaman emosional, kebutuhan untuk didengarkan, pengalaman positif terhadap sekolah dan guru, serta harapan siswa. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola dan tema dalam data kualitatif secara sistematis (Wahyu Sitasari, 2022). Hasil penelitian dibatasi pada isi Kotak Curhat yang terkumpul dalam satu kali pengambilan data dan tidak dimaksudkan untuk menggeneralisasikan kondisi seluruh siswa di SD Negeri Margasana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap curhatan siswa menunjukkan bahwa suara siswa kelas VI memiliki isi yang beragam. Curhatan tidak hanya memuat permasalahan dalam hubungan teman sebaya, tetapi juga menggambarkan pengalaman emosional, kebutuhan akan dukungan, pengalaman positif di sekolah, dan harapan. Temuan tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam enam tema utama sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tema Utama Curhatan Siswa Kelas VI SD Negeri Margasana

No.	Tema	Temuan yang Muncul
-----	------	--------------------

1.	Pengalaman perundungan dan ejekan	Siswa mengungkapkan pengalaman diejek terkait kondisi fisik, orang tua, serta dijadikan bahan candaan oleh teman.
2.	Relasi sosial dan pertemanan	Terdapat pengalaman dikucilkan, tidak ditemani, dan kesulitan dalam hubungan dengan teman sebaya.
3.	Pengalaman emosional	Curhatan menunjukkan rasa sakit hati, menangis ketika diejek, merasa tidak percaya diri, dan kecenderungan memendam masalah.
4.	Kebutuhan untuk didengarkan	Sebagian siswa menunjukkan kebutuhan memiliki seseorang yang dapat mendengarkan keluh kesah dan pengalaman mereka.
5.	Pengalaman positif terhadap sekolah dan guru	Siswa menyampaikan rasa senang bersekolah serta apresiasi terhadap guru, teman, sekolah, dan mahasiswa KKM.

Temuan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa permasalahan yang disampaikan siswa banyak berkaitan dengan interaksi dengan teman sebaya dan perasaan yang muncul setelah mengalami hal tersebut. Meskipun demikian, curhatan siswa tidak seluruhnya berisi masalah. Beberapa siswa juga menyampaikan pengalaman yang menyenangkan di sekolah serta harapan untuk masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman siswa selama berada di sekolah cukup beragam, mulai dari hubungan dengan teman, perasaan yang dialami, kebutuhan untuk didengarkan, hingga pengalaman positif yang mereka rasakan.

Pada tema pertama, ejekan terhadap kondisi fisik, orang tua, pemberian bahan candaan, dan pengucilan menjadi bagian yang cukup menonjol dalam curhatan siswa. Ejekan atau perkataan yang merendahkan dapat terjadi dalam interaksi sehari-hari dan terkadang dianggap hanya sebagai candaan. Namun, bagi siswa yang menjadi sasaran, hal tersebut belum tentu dianggap sebagai sesuatu yang menyenangkan. Saputri et al. (2024) menemukan bahwa verbal bullying pada siswa kelas tinggi sekolah dasar dapat berupa tindakan mengejek, menghina, dan menggunakan perkataan yang merendahkan orang lain. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa perilaku verbal bullying dapat memberikan dampak terhadap siswa yang mengalaminya.

Kondisi tersebut sesuai dengan curhatan siswa kelas VI SD Negeri Margasana yang mengungkapkan pengalaman diejek terkait kondisi fisik dan orang tua. Safitri dan Wiranti (2023) juga menemukan adanya bentuk verbal bullying pada siswa sekolah dasar berupa cemoohan terhadap fisik dan penggunaan nama orang tua. Pengalaman tersebut dapat membuat siswa merasa tidak percaya diri dan mengalami kesulitan dalam hubungan sosial. Dengan demikian, candaan yang dianggap biasa oleh teman yang melakukannya belum tentu dirasakan sama oleh siswa yang menjadi sasaran. Dalam curhatan siswa, hal ini terlihat dari munculnya rasa sakit hati, menangis, dan merasa tidak percaya diri setelah mendapatkan ejekan.

Selain persoalan ejekan, relasi sosial dan pertemanan juga menjadi bagian penting dalam curhatan siswa. Beberapa siswa menceritakan pengalaman dikucilkan, tidak ditemani, dan mengalami kesulitan dalam berteman. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diterima oleh teman menjadi salah satu hal yang penting bagi siswa. Pertemanan yang baik dapat membuat siswa merasa nyaman dan memiliki teman untuk berbagi atau melakukan kegiatan bersama. Sebaliknya, ketika siswa merasa tidak diterima atau tidak memiliki teman, mereka dapat merasa kurang nyaman dalam lingkungan pertemanannya.

Pentingnya hubungan dengan teman sebaya juga terlihat dalam temuan Zanuara et al. (2018) yang menunjukkan bahwa teman sebaya dapat berperan sebagai motivator, pendukung, dan pemberi dukungan emosional bagi siswa. Hubungan yang baik dengan teman dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dalam menjalani kegiatan di sekolah. Oleh karena itu, pengalaman dikucilkan dan tidak ditemani yang muncul dalam curhatan siswa perlu mendapat perhatian. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang merasa kurang mendapatkan penerimaan dalam hubungan pertemanan.

Gambaran mengenai kondisi emosional siswa juga menjadi salah satu tema yang ditemukan dalam curhatan. Siswa mengungkapkan rasa sakit hati, menangis ketika diejek, merasa tidak percaya diri, dan memilih memendam masalah. Perasaan tersebut muncul setelah siswa mengalami berbagai persoalan dalam hubungan dengan teman. Artinya, masalah yang terjadi dalam pertemanan tidak hanya memengaruhi hubungan sosial siswa, tetapi juga dapat memengaruhi perasaan mereka. Setiap siswa juga dapat memberikan respons yang berbeda terhadap pengalaman yang dialami. Bagi sebagian siswa,

ejekan mungkin dianggap sebagai hal biasa, sedangkan bagi siswa lainnya dapat menimbulkan rasa sakit hati atau ketidakpercayaan diri.

Kondisi emosional tersebut perlu menjadi perhatian ketika sekolah menangani permasalahan yang berkaitan dengan hubungan teman sebaya. Perhatian tidak hanya diberikan pada kejadian yang terlihat secara langsung, tetapi juga pada perasaan yang muncul setelah kejadian tersebut. Curhatan siswa yang menunjukkan rasa sakit hati, menangis, dan tidak percaya diri dapat menjadi informasi bagi sekolah untuk melihat bahwa suatu permasalahan sosial dapat dirasakan cukup serius oleh siswa yang mengalaminya.

Lebih lanjut, kebutuhan untuk didengarkan menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini. Kecenderungan siswa memendam masalah menunjukkan bahwa tidak semua pengalaman yang mereka alami mudah disampaikan secara langsung. Melalui Kotak Curhat, siswa memiliki kesempatan untuk menuliskan pengalaman, perasaan, maupun harapan yang ingin mereka sampaikan. Dalam temuan Azhar (2022) penggunaan Kotak Curhat juga ditemukan dapat membantu guru BK mengungkap permasalahan yang dialami siswa. Media tersebut dapat menjadi salah satu cara bagi siswa untuk menyampaikan masalah yang mungkin sulit diungkapkan secara langsung.



Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan Kotak Curhat

Keberadaan Kotak Curhat dalam penelitian ini tidak hanya menjadi media untuk menampung permasalahan, tetapi juga memberikan gambaran mengenai pengalaman siswa dari sudut pandang mereka sendiri. Isi curhatan dapat menjadi informasi awal bagi sekolah untuk mengetahui persoalan yang berkaitan dengan hubungan pertemanan dan kondisi emosional siswa. Dengan adanya informasi tersebut, sekolah dapat lebih memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan dalam hubungan sosial maupun siswa yang cenderung memendam permasalahannya.

Menariknya, isi curhatan siswa tidak hanya berisi pengalaman yang kurang menyenangkan. Terdapat pula ungkapan rasa senang bersekolah, apresiasi kepada guru dan teman, rasa terima kasih kepada mahasiswa KKM, serta harapan untuk membanggakan orang tua. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tetap memiliki pengalaman positif di tengah adanya permasalahan yang mereka alami. Pengalaman tersebut penting diperhatikan karena menunjukkan adanya hal-hal yang membuat siswa merasa nyaman dan dihargai di lingkungan sekolah.

Hubungan positif dengan guru dan teman menjadi salah satu hal yang perlu dipertahankan. Teman dapat menjadi bagian dari dukungan siswa dalam menjalani kegiatan sehari-hari, sedangkan guru dapat menjadi orang yang membantu siswa ketika menghadapi kesulitan di sekolah. Oleh sebab itu, curhatan yang berisi apresiasi terhadap guru, teman, sekolah, maupun mahasiswa KKM tetap memiliki nilai penting dalam penelitian ini. Ungkapan tersebut memberikan gambaran mengenai hal-hal yang sudah dirasakan baik oleh siswa dan dapat dipertahankan dalam kehidupan sekolah.

Selain pengalaman positif, siswa juga menyampaikan harapan untuk masa depan. Beberapa siswa mengungkapkan keinginan untuk mencapai kesuksesan dan membanggakan orang tua. Harapan tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki tujuan yang ingin dicapai dan memandang masa depan sebagai sesuatu yang penting. Meskipun disampaikan secara sederhana, harapan tersebut menjadi bagian dari suara siswa yang perlu diperhatikan karena menunjukkan keinginan dan cita-cita yang mereka miliki.

Jika dilihat secara keseluruhan, keenam tema yang ditemukan memiliki hubungan satu sama lain. Permasalahan dalam hubungan teman sebaya dapat berkaitan dengan munculnya perasaan sakit hati dan ketidakpercayaan diri. Ketika pengalaman tersebut tidak mudah disampaikan secara langsung,

kebutuhan untuk didengarkan menjadi semakin terlihat melalui penggunaan Kotak Curhat. Pada saat yang sama, adanya pengalaman positif terhadap sekolah, guru, dan teman menunjukkan bahwa siswa tetap memiliki pengalaman yang menyenangkan selama berada di lingkungan sekolah. Harapan untuk sukses dan membanggakan orang tua juga menunjukkan bahwa siswa memiliki tujuan yang ingin dicapai di masa depan.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, Kotak Curhat dapat menjadi salah satu media yang membantu sekolah memahami pengalaman siswa secara lebih dekat. Isi curhatan tidak hanya memberikan informasi mengenai permasalahan yang dialami siswa, tetapi juga memperlihatkan perasaan, pengalaman positif, dan harapan mereka. Dengan demikian, hasil dari Kotak Curhat dapat menjadi informasi awal bagi sekolah untuk lebih memperhatikan hubungan teman sebaya, kondisi emosional siswa, serta menyediakan ruang yang memungkinkan siswa menyampaikan pengalaman dan harapan mereka.

SIMPULAN

Hasil analisis tematik terhadap curhatan siswa kelas VI SD Negeri Margasana melalui media Kotak Curhat menunjukkan enam tema utama, yaitu pengalaman perundungan dan ejekan, relasi sosial dan pertemanan, pengalaman emosional, kebutuhan untuk didengarkan, pengalaman positif terhadap sekolah dan guru, serta harapan siswa. Permasalahan yang ditemukan berkaitan dengan ejekan terhadap kondisi fisik dan orang tua, candaan yang dirasakan menyakitkan, pengucilan, serta kesulitan dalam hubungan pertemanan. Pengalaman tersebut juga disertai dengan rasa sakit hati, menangis, merasa tidak percaya diri, dan kecenderungan memendam masalah.

Curhatan siswa tidak hanya berisi permasalahan, tetapi juga menunjukkan adanya pengalaman positif selama berada di sekolah, seperti rasa senang bersekolah, apresiasi terhadap guru dan teman, serta rasa terima kasih kepada mahasiswa KKM. Selain itu, siswa menyampaikan harapan untuk mencapai kesuksesan dan membanggakan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa suara siswa memiliki beragam isi yang mencerminkan pengalaman sosial, kondisi emosional, pengalaman positif, serta harapan mereka.

Penggunaan Kotak Curhat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pengalaman, perasaan, permasalahan, dan harapan secara tertulis. Isi curhatan dapat menjadi informasi awal bagi sekolah dalam memahami kondisi sosial dan emosional siswa, khususnya yang berkaitan dengan hubungan teman sebaya. Hasil penelitian ini terbatas pada curhatan yang terkumpul dalam satu kali pengambilan data sehingga tidak dimaksudkan untuk menggambarkan kondisi seluruh siswa di SD Negeri Margasana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada SD Negeri Margasana, khususnya kepala sekolah, guru, dan siswa kelas VI yang telah memberikan izin, dukungan, dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan Kotak Curhat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan arahan selama pelaksanaan kegiatan dan penyusunan artikel. Terima kasih kepada KKM Kelompok 55 serta seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan kegiatan hingga penyusunan artikel ini selesai. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi sekolah dalam memahami pengalaman, kebutuhan, dan harapan siswa.

REFERENSI

- Artati, K. B., Eka Wahyuni, & Susi Fitri. (2024). Gambaran Kesejahteraan Psikologis Siswa Kelas Besar Sekolah Dasar dan Implikasinya Terhadap Program Mindfulness Berbasis Sekolah. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 953–970. <https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i2.7044>
- Azhar, T. (2022). PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGUNGKAP MASALAH SISWA MELALUI KOTAK CURHAT DI SMP KH. M NUR SURABAYA. *Studia Realigia Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6(2), 209–216. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/sr.v6i2.14622>
- Fajrin, N. M., & Christiana, E. (2020). TEKNIK REFRAMING UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI KORBAN PERUNDUNGAN VERBAL DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal BK*

- Unesa, 11(4), 620–629. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/35121>
- Finneran, R. (2024). Feeling rules and emotional capital in a student voice wellbeing initiative. *British Journal of Sociology of Education*, 45(5), 820–836.
- Halliday, A. J., Kern, M. L., Garrett, D. K., & Turnbull, D. A. (2019). The student voice in well-being: A case study of participatory action research in positive education. *Educational Action Research*, 27(2), 173–196.
- Iswan, A. H., & Royanto, L. R. M. (2019). Intervensi Perilaku Perundungan pada Siswa Sekolah Dasar sebagai Pelaku. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 9(2), 122. <https://doi.org/10.26740/jptt.v9n2.p122-134>
- Oktavia, T., Sakarsari, N., Nanda, V. P., Jannah, M., & Pratiwi, N. A. (2022). Studi Kasus Perundungan Terhadap Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1707–1715.
- Safitri, A. N., & Wiranti, D. A. (2023). ANALISIS DAMPAK VERBAL BULLYING TERHADAP PERKEMBANGAN KECERDASAN INTERPERSONAL PESERTA DIDIK SD NEGERI 5 SINANGGUL. *JGK (JURNAL GURU KITA)*, 8(1), 190–201. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jgk.v8i1.53167>
- Saputri, D. A., Usman, H., & Wardhani, P. A. (2024). Dampak Verbal Bullying Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *EDUKASI Jurnal Peneleitian & Artikel Pendidikan*, 16(01), 93–108. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v16i1.11273>
- Syahida, K. D., & Christiana, E. (2020). Studi Kasus Perundungan Verbal Siswa pada Sekolah Dasar Ditinjau dari Jenis Gender. *Jurnal BK Unesa*, 11(3), 274–287.
- Wahyu Sitasari, N. (2022). Mengenal Analisa Konten Dan Analisa Tematik Dalam Penelitian Kualitatif. *Forum Ilmiah*, 19(1), 77–84.
- Zanuara, A., Arlita, A. Della, Putri, S. R., & Aritonang, M. (2018). ANALISIS PERAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SDN CAKUNG TIMUR 06 PAGI Abstrak CENDEKIA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(2), 149–158. <file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/368-%23%23default.genres.article%23%23-1109-2-10-20240911.pdf>